

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Karya sastra membantu manusia untuk membangun dirinya sendiri, dalam bidang apapun. Setiap karya sastra menunjukkan realitas masyarakat yang tersembunyi, seperti nutrisi reflektif dan intelektual, yang penting adalah melihat bacaan dengan semangat dan bukan dengan kewajiban. Sastra mencerminkan identitas pribadi dan sosial manusia, evolusi yang dimiliki, dan proses yang masyarakat lalui sebagai planet, tanpa meninggalkan sejarah yang telah membawa ke tempat hari ini, dan yang membuat orang menjadi dewasa sedikit demi sedikit. hingga perlahan membentuk gagasan yang jelas tentang siapa manusia dan mengapa ada. Misalnya, tanpa sastra tidak akan memiliki gagasan tentang semua transformasi yang telah dialami oleh masyarakat dan komunitas kuno, dan tidak mungkin untuk memahami bagaimana menjadi seperti sekarang ini, jadi mungkin tidak dapat belajar dari masa lalu yang stagnan dalam situasi kuno dan cara hidup dan tanpa jenis organisasi atau pemikiran umum. Dengan cara yang sama, sastra membantu belajar, menyampaikan tidak hanya peristiwa atau pemikiran, tetapi juga perasaan, dan situasi yang dilihat setiap hari dalam kehidupan, itu membantu setiap individu untuk mengungkapkan apa yang dilihat atau dirasakan untuk pribadi atau oleh seorang lain.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata Sastra adalah “karya tulis yang bila dibandingkan dengan karya tulis lain memiliki ciri-ciri yang lebih unggul, seperti keindahan isi, keseniman, keaslian, dan ekspresi”. Karya sastra mengacu pada nilai-nilai yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra

bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang setiap permasalahan sosial dan intelektual, dengan cara yang unik. Pembaca baik yang menyukai genre sastra akan mampu menafsirkan masing-masing teks tersebut sesuai dengan pengetahuannya masing-masing.

Menurut Saryono (2009) Sastra lebih dari sekedar benda mati, dapat dikatakan bahwa sastra adalah suatu benda yang hidup. Tokoh sastra ini bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan tokoh-tokoh lainnya, beberapa di antaranya adalah tokoh ekonomi, seni, ekonomi, dan politik. Melalui sastra diyakini dapat ditemukan petunjuk yang mengarah pada kebenaran, alasan inilah yang membuat sastra yang baik menjadi relevan dan harus dibedakan dengan keluhuran hati nurani, kejujuran, kebijaksanaan dan keikhlasan dalam perjalanannya menuju kebenaran. Dengan adanya sastra yang baik maka tercapailah tujuan-tujuan yang sangat mulia seperti mengingatkan, menyadarkan dan mengembalikan manusia pada jalan kebenaran, yaitu jalan yang benar yang akan membuahkan usaha-usaha mulia dalam menunaikan tugas-tugas kehidupan. (Saryono, 2009).

Menurut Masnuatul Hawa (2017) Ada tiga pembagian dalam ilmu sastra: Yang pertama adalah teori sastra. Yang kedua adalah sejarah sastra. Dan yang ketiga adalah kritik sastra. Bagian-bagian tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dari ilmu sastra. Bidang ilmu sastra yang luas terdapat pada teori sastra yang tujuannya untuk mempelajari konsep-konsep dasar yang terdapat dalam sastra. Lebih lanjut, teori sastra sebagai salah satu cabang ilmu sastra bertujuan untuk mempelajari prinsip-prinsip, hukum-hukum, berbagai kategori dan kriteria karya sastra yang menjadikannya unik dan dapat dibedakan dengan yang bukan sastra. Nah yang dimaksud dengan teori adalah suatu sistem ilmiah atau pengetahuan yang sistematis dan pengetahuan tersebut menampakkannya dirinya sebagai suatu pola yang mengatur hubungan-hubungan yang ada ketika mengamati fenomena. Jadi secara umum suatu teori menyajikan suatu konsep atau gambaran tentang hukum-hukum umum suatu objek ilmu pengetahuan, semuanya dari sudut pandang tertentu. (Masnuatul 2010)

Menurut Juni Ahyar (2019) Betapa hebat dan mulianya sastra. Seorang penulis dicirikan oleh kemampuannya dalam bernarasi, bahkan memahami jiwa orang seolah-olah ia

adalah seorang psikolog karena mampu menghubungkan manusia. Dia adalah seorang pendongeng yang hebat, dia juga seorang psikolog yang menghubungkan manusia dengan manusia. Keagungan yang sama yang ada dalam sastra membuat orang tidak mungkin bisa mendefinisikannya secara bermartabat. Oleh karena itu, sastra tidak memerlukan definisi apa pun, yang ada hanyalah kekaguman. (Ahyar 2019)

Semua orang telah dipengaruhi oleh novel, mungkin secara langsung; ketika cerita dibaca seseorang terpengaruh dengan pembacaan itu sehingga membawa perubahan yang signifikan bagi setiap orang disekitarnya. Novel tidak pernah ketinggalan zaman, dan ini karena sangat menarik. Jika penulisnya pandai menulis novel, mereka bisa menjebak pembacanya di lautan ketegangan, drama, kesenangan, teror, dan yang terpenting, minat terus-menerus.

Karena alasan ini, sebuah novel yang bagus dapat dinikmati sedemikian rupa sehingga dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyelesaikan buku yang menceritakan kisah tersebut. Itulah mengapa harus mempertimbangkan bahwa ini adalah sebuah novel dan karena itu sangat memengaruhi kehidupan individu.

Andrea Hirata, seorang penulis novel, meraih prestise yang tinggi berkat berbagai novelnya; Di antara novel-novel tersebut ada novel berjudul *Sebelas Patriot*. Selama narasi novel ini, penulis bercerita tentang seorang anak laki-laki yang sedikit demi sedikit mulai mengetahui lebih banyak tentang ayahnya dan karena apa yang dia temukan tentang dia, lahirlah dalam hatinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan ayahnya suatu hari nanti. ditetapkan untuk dicapai. Kini anak laki-laki ini akan mengambil cita-cita yang sama dari ayahnya demi mengharumkan nama ayah dan bangsanya. Apa yang ditawarkan novel ini kepada pembaca? Melalui novel ini, generasi muda yang sedang beranjak dewasa akan mempelajari nilai-nilai dan sikap positif dari berbagai tokoh dalam novel tersebut. Dari sudut pandang penulis penelitian ini, setiap generasi baru perlu mencari pelajaran hidup positif yang berguna bagi mereka. Dan hikmah seperti ini mudah kita temukan dalam novel *Sebelas Patriot*.

Pada tahun 2011 novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Dalam novel ini Andrea Hirata menggambarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang-orang di seluruh dunia nyata mulai dari perilaku, sikap, dan adat budaya misalnya tata cara berpakaian, bangunan rumah, dan kepercayaan nenek moyang.

Menurut Darma (2009) Dalam kajian linguistik yang menganalisis wacana adalah analisis wacana kritis. Yang membuat analisis ini relevan adalah karena analisis ini tidak bertujuan untuk mengkaji wacana dari segi unsur kebahasaan yang dibawanya, melainkan menawarkan analisis berbeda yang berfokus pada hubungan yang terjalin antara wacana dan konteks. Nah, bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan tertentu untuk mencapai segala tujuan yang ingin dicapai itu disebut Konteks. Perkembangan historis filsafat pengetahuan dan teori sosiallah yang memungkinkan adanya landasan teoritis untuk analisis wacana. Oleh karena itu, sumber utama analisis kritis wacana adalah faktor ideologi, sejarah, dan sosial. (Juliza 2018)

Menurut Fairclough (1989) Ia menjelaskan, salah satu bentuk “praktik sosial” adalah wacana, karena wacana menghadirkan dialektika antara kondisi sosial dan bahasa. Linguistik sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tidak dapat dipisahkan darinya. Berbeda dengan fenomena sosial yang mempunyai ciri kebahasaan karena aktivitas kebahasaan dalam konteks sosial merupakan bagian dari proses, praktik sosial tersebut dan bukan hanya cerminan dari proses atau ekspresi dan praktik sosial. ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Mampu mengungkap bahasa guna mengetahui ketidakadilan kekuasaan yang ada di masyarakat merupakan tujuan dari analisis wacana kritis.

Ada banyak model analisis wacana kritis yang dapat dipertimbangkan, namun model Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar: bagaimana mikroteks dapat dihubungkan dengan konteks makro masyarakat saat ini. Fairclough berupaya membangun model analisis wacana yang berkontribusi dalam memfasilitasi analisis sosial dan budaya, dengan cara ini akan dimungkinkan untuk memadukan tradisi analisis tekstual yang bercirikan selalu

memandang bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks yang lebih luas. (Erawati, Surif, y Dalimunthe 2022)

Upaya Fairclough untuk menggabungkan teori sosial (yaitu wacana) dengan linguistik, yang memunculkan linguistik kritis. Penting untuk menyadari bahwa kombinasi ini sangat berguna jika yang Anda inginkan adalah melihat secara kritis seluruh relasi kekuasaan di balik teks dan bagaimana kekuatan ideologis diartikulasikan secara tekstual.

Peneliti memilih novel *Sebelas Patriot* karya pengarang Andrea Hirata sebagai objek penelitian. Berdasarkan aspek sosial yang dihadirkan Norman Fairclough dalam model analisis wacana kritisnya, novel ini dianalisis.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai sosial dalam cerita novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian diciptakan agar penelitian dapat berjalan efektif dan lebih efisien. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata;

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## **1.1 MANFAAT TEORITIS**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah dalam pengembangan ilmu kesusastraan di Indonesia, khususnya dalam bidang sastra yang berbentuk novel mengenai nilai moral yang terkandung dalam novel yang telah dianalisis tersebut.

## **1.2 MANFAAT PRAKTIS**

- a. Bagi sekolah memberikan gambaran dan upaya peningkatan prestasi peserta didik dengan mengembangkan dan memanfaatkan karya sastra sebagai media pendukung pembelajaran sastra di sekolah.
- b. Bagi guru, mampu mendorong minat dan motivasi untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui karya sastra.
- c. Bagi pembaca atau pun peserta didik, dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra serta memberikan gambaran mengenai moral luhur dalam sebuah karya sastra novel, sehingga dapat meneladani dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.